



**DETERMINAN PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA PERIODE 1990-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh :**

**NURKHAFIFAH HARAHAHAP**

**NIM : 17 402 000 27**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**DETERMINAN PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA PERIODE 1990-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

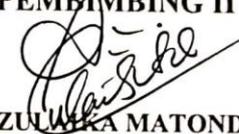
**Oleh:**

**NURKHAFIFAH HARAHAP  
NIM : 17 402 000 27**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. RUKIAH LUBIS, M.Si  
NIP.19760324 200604 2002**

**PEMBIMBING II**

  
**ZULFAHRA MATONDANG, M.Si  
NIDN.2017058302**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Nurkhafifah Harahap**  
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 01 Oktober 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurkhafifah Harahap** yang berjudul **"Determinan Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si**  
**NIP. 19760324 200604 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Zulaiha Matondang, S.Pd., M.Si**  
**NIDN. 2017058302**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURKHAFIFAH HARAHAAP  
NIM : 17 402 00027  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi: Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Determinan Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 September 2021



ng Menyatakan,

**NURKHAFIFAH HARAHAAP**

**NIM. 17 402 00027**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURKHAFIFAH HARAHAHAP

NIM : 17 402 00027

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Determinan Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 24 September 2021

Yang menyatakan,



**NURKHAFIFAH HARAHAHAP**

**NIM. 17 402 00027**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : NURKHAFIFAH HARAHAHAP**  
**NIM : 17 402 00027**  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1**  
**JUDUL SKRIPSI : Determinan Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019**

**Ketua**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
**NIP. 19651102 199103 1 001**

**Sekretaris**

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M**  
**NIP. 19841130201801 2 001**

**Anggota**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
**NIP. 19651102 199103 1 001**

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M**  
**NIP. 19841130201801 2 001**

**Zulaika Matondang, M.Si**  
**NIDN. 2017058302**

**Sry Lestari, M.E.I**  
**NIP. 19890505201903 2 008**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal : Kamis/ 21 Oktober 2021**  
**Pukul : 14.00 WIB - Selesai**  
**Hasil/Nilai : Lulus/75,75 (B)**  
**Index Prestasi Kumulatif : 3,67**  
**Predikat : Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

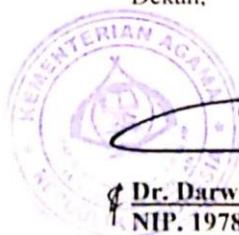
**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN PENANAMAN MODAL ASING DI  
PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1990-2019**

**NAMA : NURKHAFIFAH HARAHAP  
NIM : 17 402 00027**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 09 November 2021  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Nurkhafifah Harahap**  
**Nim : 17 402 00027**  
**Judul Skripsi : Determinan Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019**

Penanaman modal asing disuatu negara atau wilayah akan di pengaruhi beberapa faktor diantaranya nilai ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar rupiah. Perkembangan penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi yang diakibatkan perubahan-perubahan variabel makro yang selalu tidak tetap diantaranya, nilai ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar rupiah yang tidak selalu memberi dampak positif terhadap penanaman modal asing. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh ekspor, PDRB, inflasi, dan nilai tukar baik secara parsial maupun secara simultan pada tahun 1990-2019 terhadap penanaman modal asing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekspor, PDRB, inflasi, dan nilai tukar.

Teori-teori yang dibahas faktor-faktor yang memengaruhi penanaman modal asing seperti ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel jenuh dengan jumlah data sebanyak 30 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis berupa uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi, dengan menggunakan aplikasi *evIEWS* 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi ekspor, PDRB, inflasi, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing sebesar 24,94 persen sedangkan sisanya sebesar 74,06 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hasil uji koefisien regresi secara parsial dan simultan variabel ekspor, PDRB, inflasi, dan nilai tukar tidak berpengaruh secara simultan terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

**Kata Kunci: Ekspor, Inflasi, Nilai Tukar, PDRB, Penanaman Modal Asing**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Determinan Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, S.E, M.Si. sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah Lubis, M.Si selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Harun Arrosidi Harahap, S.T dan Ibunda tercinta Nurmin Lubis, S.Pd yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada abang peneliti Muhammad Nazir Harahap dan kakak peneliti Hasnatul Fauziah Harahap, AMKeb dan Nurkhoiriyah Harahap serta Adik peneliti Ainun Mufidah Harahap yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu

persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman Ekonomi Syariah 7 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku Indah Junaimah Sari S.E, Patima Dani Nasution, Pitri Yani Simbolon S.E, Rini Wahdiya S.E, Jogina, Susanti, Nisma Hafizah, Fitri Wahyuni, Hayadi Hasibuan, Khoirul Fauzi Hasibuan dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 24 September 2021  
Peneliti,

**Nurkhafifah Harahap**  
**NIM: 17 402 00027**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
...و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

...وْ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAANPERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Batasan Masalah .....	15
D. Definisi Operasional .....	16
E. Rumusan Masalah .....	18
F. Tujuan Masalah .....	19
G. Manfaat Penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	23
1. Penanaman Modal Asing .....	23
a. Pengertian Penanaman Modal Asing .....	23
b. Faktor- faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Asing .....	26
2. Ekspor .....	28
3. Produk Domestik Regional Bruto .....	29
4. Inflasi .....	30
5. Nilai Tukar .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Pikir .....	39
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

1. Statistik Deskriptif .....	45
2. Uji Normalitas.....	45
3. Uji Linearitas .....	46
4. Uji Asumsi Klasik .....	46
a. Uji Multikolinearitas .....	46
b. Uji Autokorelasi .....	46
c. Uji Heteroskedastisitas .....	47
5. Uji Hipotesis .....	47
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
b. Uji Koefisien Secara Regresi Secara Parsial (t) .....	48
c. Uji Koefisien Secara Simultan (F) .....	48
6. Analisis Regresi Berganda .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara .....	51
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara .....	52
B. Gambaran Umum Data Penelitian .....	54
1. Penanaman Modal Asing .....	54
2. Ekspor .....	56
3. Produk Domestik Regional Bruto .....	57
4. Inflasi .....	59
5. Nilai Tukar .....	61
C. Hasil Analisis Data .....	62
1. Statistik Deskriptif .....	62
2. Uji Normalitas .....	64
3. Uji Linearitas.....	65
4. Uji Asumsi Klasik .....	66
a. Uji Multikolinearitas .....	66
b. Uji Autokorelasi .....	66
c. Uji Heteroskedastisitas .....	67
5. Uji Hipotesis .....	68
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
b. Uji Koefisien Secara Regresi Secara Parsial (t) .....	70
c. Uji Koefisien Secara Simultan (F) .....	71
6. Analisis Regresi Berganda .....	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
E. Keterbatasan Penelitian .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan PMA Tahun 2010-2019 .....	3
Tabel I.2	Perkembangan PMA Dan Ekspor Tahun 2010-2019. ....	5
Tabel I.3	Perkembangan PMA Dan PDRB Tahun 2010-2019 .....	7
Tabel I.4	Perkembangan PMA Dan Inflasi Tahun 2010-2019. ....	9
Tabel I.5	Perkembangan PMA Dan Nilai Tukar Tahun 2010-2019 .....	11
Tabel I.6	Definisi Operasional Variabel .....	16
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel IV.1	Statistik Deskriptif .....	62
Tabel IV.2	Uji Linearitas .....	66
Tabel IV.3	Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel IV.4	Uji Autokorelasi .....	68
Tabel IV.5	Uji Heteroskedastisitas .....	68
Tabel IV. 6	Uji R <sup>2</sup> .....	69
Tabel IV.7	Uji t .....	70
Tabel IV.8	Uji F .....	71
Tabel IV.9	Estimasi Regresi Berganda .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2	Kerangka Pikir .....	39
Gambar IV.1	Gambar Perkembangan PMA Tahun 1990-2019 .....	55
Gambar IV.2	Gambar Perkembangan Ekspor Tahun 1990-2019 .....	57
Gambar IV.3	Gambar Perkembangan PDRB Tahun 1990-2019 .....	58
Gambar IV.4	Gambar Perkembangan Inflasi Tahun 1990-2019 .....	60
Gambar IV.5	Gambar Perkembangan Nilai Tukar Tahun 1990-2019 .....	61
Gambar IV.6	Uji Normalitas .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penanaman Modal Asing Tahun 1990-2019
Lampiran 2	Data Ekspor Tahun 1990-2019
Lampiran 3	Data PDRB Tahun 1990-2019
Lampiran 4	Data Inflasi Tahun 1990-2019
Lampiran 5	Data Nilai Tukar Tahun 1990-2019
Lampiran 6	Hasil Statistik Deskriptif
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 8	Hasil Uji Linearitas
Lampiran 9	Hasil Multikolinearitas
Lampiran 10	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 12	Hasil Uji $R^2$
Lampiran 13	Hasil Uji t
Lampiran 14	Hasil Uji F
Lampiran 15	Hasil Estimasi Regresi Berganda

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di berbagai beribu pulau yang ada di Indonesia, pulau ini mempunyai posisi yang cukup strategis untuk dikembangkan khususnya Sumatera Utara. Dengan melihat kondisi yang serba mendukung, maka pengolahan kekayaan sumber daya alam itu perlu untuk diimplikasikan dengan cepat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengangkat daerah menjadi daerah yang maju. Untuk mengelola sumber daya alam itu dibutuhkan modal yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia yang berkualitas maupun modal dalam bentuk uang atau material dan wirausahawan yang trampil. Ditinjau dari sumber daya alam yang dimiliki daerah Sumatera Utara mempunyai kemungkinan peluang yang sangat besar untuk aktivitas penanaman modal yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Hal ini karena banyaknya tersedia berbagai bahan yang mentah dari berbagai sektor yang ada di provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, pulau Sumatera Utara senantiasa berusaha dapat meningkatkan investasi, baik investor lokal maupun investor asing.<sup>1</sup>

Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan dapat memperbaiki pembangunan ekonomi serta perbaikan produktifitas tenaga

---

<sup>1</sup>Laila Safina Hasibuan dkk, "Aanalisis Pengaruh Investasi terhadap Perkembangan Industri di Kota Medan." Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.10 No.1 Maret 2020, hal. 2

kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah modal (*capital*). Tanpa adanya investasi maka tidak akan ada pabrik/ mesin baru dan tidak ada fasilitas penunjang kegiatan ekonomi dan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak akan berjalan. Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari (masa mendatang). Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi sedangkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik harus melakukan kegiatan ekonomi yang bisa menambah modal.<sup>2</sup>

Investasi berdasarkan sumber pembiayaan (Undang-Undang No. 1 Tahun 1976 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang Tahun No. 11 Tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri ) merupakan asal-usul investasi diperoleh menjadi dua macam yaitu PMA dan PMDN. PMA yaitu investasi yang bersumber dari modal asing ialah dari pembiayaan luar negeri. PMA merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan dan banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang yang memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Oleh karena itu dengan adanya penanaman modal asing ini dapat membantu dalam pembangunan ekonomi dan

---

<sup>2</sup>Nulriana Sihombing, “ *Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara*”, Skripsi ( Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2018), hal. 11

mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup> Berikut data perkembangan penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

**Tabel I.1**  
**Perkembangan PMA di provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>PMA (Juta Rupiah)</b>
2010	181,1
2011	753,7
2012	645,3
2013	887,5
2014	550,8
2015	1.246,1
2016	1.014,7
2017	1.514,9
2018	1.227,6
2019	379,5

Sumber : *www.bps.go.id*

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa perkembangan penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2010 sebesar 181,1 juta rupiah dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 3,16 persen. Kemudian pada tahun 2012 penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Di tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis sebesar 0,61 persen dan tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup besar 1,26 persen, sama juga dengan tahun 2016 tetap mengalami penurunan 0,22 persen. Namun, pada tahun 2017 perkembangan penanaman modal asing kembali mengalami peningkatan sebesar 0,49 persen. Tahun 2018 penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar 0,23 persen tapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat besar 2,23 persen.

---

<sup>3</sup>M. Ricky Elsa dkk, “ *Analisis beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Timur*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Surabaya 2014, hal. 6

Faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing ini yaitu nilai total ekspor, tingkat inflasi kurs valuta asing dan produk domestik regional bruto. Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional yang meningkatkan pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. Kegiatan perdagangan terjadi karena meningkatnya taraf ekonomi masyarakat. Penanaman modal asing dipengaruhi oleh nilai ekspor dimana sumbangan tidak langsung dari sektor ekspor dalam pembangunan dapat mendorong dan meningkatkan penanaman modal dari dalam negeri maupun luar negeri hal ini dikarenakan banyak industri mengalami perluasan pasar sebagai akibat dari perkembangan ekspor.

Perkembangan sektor ekspor dalam pembangunan akan memudahkan masuknya inovasi dalam teknologi, pasaran dan keahlian usahawan. Industri akan terdorong untuk mengimpor teknologi baru dari luar negeri dalam menghadapi persaingan luar negeri. Dengan adanya, barang-barang yang dapat di impor dari luar negeri variasi barang yang menjadi semakin banyak dan akan mendorong pertambahan dalam konsumsi. Maka dari itulah dibutuhkan suntikan dana dari luar negeri melalui investasi asing atau biasa disebut dengan penanaman modal asing.<sup>4</sup> Berikut data perkembangan penanaman modal asing dan ekspor di provinsi Sumatera Utara.

---

<sup>4</sup>Soeharjoto, “ *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Tingkat Daya Saing terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia*”, Jurnal Media Ekonomi Vol. 24, No. 2 Oktober 2016, hal. 1

**Tabel I.2**  
**Penanaman Modal Asing dan Ekspor di Provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>PMA ( Juta Rupiah )</b>	<b>Ekspor ( Ribu Ton)</b>
2010	181,1	478846.8
2011	753,7	582219.8
2012	645,3	600136.6
2013	887,5	700005.0
2014	550,8	549465.5
2015	1.246,1	508827.2
2016	1.014,7	511728.1
2017	1.514,9	545846.6
2018	1.227,6	608907.5
2019	379,5	654474.4

Sumber : *www.bps.go.id*

Dari penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan penanaman modal asing ini memiliki pengaruh terhadap ekspor. Dimana pada tahun 2012 penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar 0,16 persen sedangkan ekspor mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen. Kemudian kita lihat pada tahun berikutnya tahun 2013 penanaman modal asing mengalami peningkatan sebesar 0,37 persen dan ekspor juga mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen. Kemudian pada tahun 2014 penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar 0,61 persen dan ekspor juga ikut mengalami penurunan sebesar 0,21 persen. Dengan penjelasan ini dapat dilihat tentang pengaruh penanaman modal asing terhadap ekspor.

Berdasarkan data tingkat ekspor di provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2019. Pada tahun 2012 perkembangan PMA mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Sedangkan perkembangan ekspor meningkat sebesar 0,02 persen. Pada tahun 2015 perkembangan ekspor mengalami penurunan

sebesar 0,07 persen sedangkan PMA mengalami peningkatan sebesar 0,55 persen. Kemudian perkembangan penanaman modal asing di Sumatera Utara tahun 2017-2019 mengalami penurunan dan ekspor mengalami peningkatan. Sedangkan menurut Tulus Tambunan dalam buku *Bisnis Internasional 2 Teori Masalah dan Kebijakan* semakin tingginya laju tingkat ekspor suatu negara maka akan menambah pendapatan devisa negara pengekspor tersebut. Hal ini untuk memperluas hasil produksi barang ekspor ke negara lain baik maju dan berkembang dan meningkatkan kualitas produk yang diekspor.<sup>5</sup> Apabila ekspor meningkat maka akan dapat menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya tersebut.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya meningkat.<sup>6</sup> Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat.

---

<sup>5</sup>Tulus Tambunan, *Bisnis Internasional 2 Teori Masalah dan Kebijakan*, ( Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 32

<sup>6</sup>Dewi Maharani, “ *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara*, Jurnal Intoqad, Vol. 8, No. 2 Desember 2016, hal. 2

Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi (*output*). Kaum Klasik menganggap akumulasi *capital* sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Maka dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan PDRB.<sup>7</sup> Berikut data perkembangan PMA dan PDRB di provinsi Sumatera Utara.

**Tabel I.3**  
**Perkembangan PMA dan PDRB di Provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>PMA (Juta Rupiah)</b>	<b>PDRB (Juta Rupiah)</b>
2010	181,1	118.718.900
2011	753,7	353.147.590
2012	645,3	375.924.140
2013	887,5	398.727.140
2014	550,8	419.573.310
2015	1.246,1	440.955.850
2016	1.014,7	463.775.460
2017	1.514,9	487.531.230
2018	1.227,6	512.762.630
2019	379,5	539.513.850

Sumber : *www.bps.go.id*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan PMA dan PDRB selama 10 tahun terakhir ini pada tahun 2010 PMA perkembangan PMA sebesar 181,1 juta rupiah dan PDRB sebesar 118.718.900 juta rupiah. Sedangkan dilihat dari perkembangan PDRB pada tahun 2011 mengalami

---

<sup>7</sup>Sukirno, s, *Makroekonomi, Teori dan Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), hal. 40

peningkatan sebesar 0,06 persen. Pada tahun 2019 perkembangan PMA mengalami penurunan yang cukup jauh dari tahun sebelumnya. Sedangkan perkembangan PDRB setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan juga pada tahun 2019 sebesar 0,05 persen. Jika dilihat dari perkembangan PMA tidak tetap terkadang mengalami peningkatan terkadang juga mengalami penurunan. Dilihat dari data perkembangan PMA dan PDRB lebih banyak berlawanan. Sedangkan dalam teori apabila investasi meningkat maka pendapatan PDRB akan meningkat. Hal ini menjadi permasalahan yang muncul sehingga peneliti tertarik untuk meneliti.

Berdasarkan data PDRB di provinsi Sumatera Utara periode 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan pada dari tahun ke tahun. Sedangkan penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar 0,61 persen, sedangkan PDRB mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen pada tahun 2014. Perkembangan PDRB mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya. Sedangkan penanaman modal asing mengalami di Sumatera Utara mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Namun pada dasarnya apabila PDRB di suatu daerah meningkat maka investor asing akan tertarik untuk melakukan investasi. Sedangkan menurut teori Schumpeter dalam buku Makro Ekonomi Teori Pengantar jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB nya akan meningkat.

Inflasi merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Tingkat inflasi

berpengaruh terhadap investasi asing. Masalah tinggi rendahnya inflasi akan menjadi faktor penting yang menjadi pertimbangan para investor asing untuk menanamkan modal di negara lain, karena hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya biaya produksi yang mesti dikeluarkan terutama bagi investor yang bahan bakunya berasal dari negara yang dituju. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi pinjaman modal serta akan mengurangi investor yang ingin menanamkan modalnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi juga mempengaruhi penanaman modal baik dalam negeri maupun luar negeri. Berikut data perkembangan PMA dan tingkat inflasi di provinsi Sumatera Utara.

**Tabel I.4**  
**Perkembangan PMA dan Tingkat Inflasi di Provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>PMA (Juta Rupiah)</b>	<b>Inflasi (%)</b>
2010	181,1	8,00
2011	753,7	3,67
2012	645,3	3,86
2013	887,5	10,18
2014	550,8	8,17
2015	1.246,1	3,24
2016	1.014,7	6,34
2017	1.514,9	3,18
2018	1.227,6	1,23
2019	379,5	2,33

Sumber : *www.bps.go.id*

---

<sup>8</sup>Akalili Nabila, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia”, Skripsi ( Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2018), hal. 3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan PMA dan tingkat inflasi selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2010 data PMA sebesar 181,1 juta rupiah dan tingkat inflasi pada tahun 2010 sebesar 8,00 persen. Namun pada tahun 2011 PMA mengalami peningkatan yang yang drastis sebesar 3,16 persen sedangkan tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 3,67 persen. Namun pada tahun 2013 PMA mengalami peningkatan sebesar 2,96 persen dan tingkat inflasi juga meningkat sebesar 10,18 persen. Kemudian pada tahun 2019 perkembangan PMA mengalami penurunan drastis sebesar 0,65 persen. Sedangkan perkembangan tingkat inflasi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,33 persen.

Berdasarkan data inflasi di provinsi Sumatera Utara periode 2010-2019 relatif tidak stabil. Inflasi mengalami peningkatan yang sangat besar pada tahun 2013, sedangkan perkembangan penanaman modal asing mengalami penurunan yang biasa saja. Pada tahun 2014-2015 perkembangan inflasi mengalami penurunan. Sedangkan perkembangan penanaman modal asing di Sumatera Utara dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Menurut Putong dalam buku Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2 menjelaskan apabila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut kerana produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli. Apabila inflasi mengalami penurunan maka investor akan tertarik dalam melakukan investasi tidak

sesuai dengan kenyataannya malah sebaliknya investasi mengalami penurunan.<sup>9</sup>

Nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Resiko nilai tukar dalam penanaman modal asing lebih rumit dikarenakan perusahaan berinvestasi dalam aktiva berdominasi mata uang asing. Perusahaan yang melakukan penanaman modal disuatu negara akan mengembalikan aliran keuntungannya dalam mata uang negara asal perusahaan. Dengan terdepresiasi kurs rupiah akan mengakibatkan biaya yang akan ditanggung perusahaan semakin besar sehingga akan menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun melemahnya nilai tukar rupiah akan membuat pihak asing membeli barang Indonesia karena harganya yang murah. Berikut data perkembangan PMA dan nilai tukar di Sumatera Utara.

**Tabel I.5**  
**Perkembangan PMA dan Nilai Tukar di provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>PMA (Juta Rupiah)</b>	<b>Nilai Tukar (Rupiah)</b>
2010	181,1	8.991
2011	753,7	9.068
2012	645,3	9.670
2013	887,5	12.189
2014	550,8	12.440
2015	1.246,1	13.795
2016	1.014,7	13.436
2017	1.514,9	13.584
2018	1.227,6	14.481
2019	379,5	13.901

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

<sup>9</sup>Iskandar Putong, *Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2020), hal. 34

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan PMA dan nilai tukar terhadap mata uang asing selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2010 data PMA sebesar 181,1 juta rupiah dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pada tahun 2010 sebesar Rp.9.068. Namun pada tahun 2011 PMA mengalami peningkatan yang drastis sebesar 3,16 persen sedangkan nilai tukar hanya mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen. Namun pada tahun 2014 PMA mengalami penurunan sebesar 0,18 persen dan nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 0,10 persen. Namun pada tahun 2018 PMA mengalami penurunan sebesar 0,23 persen sedangkan nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen. Kemudian pada tahun 2019 perkembangan PMA mengalami penurunan drastis sebesar 2,32 persen. Sedangkan perkembangan nilai tukar pada tahun 2019 hanya mengalami penurunan yang biasa saja sebesar 0,04 persen.

Berdasarkan data nilai tukar di provinsi Sumatera Utara periode 2010-2019. Nilai tukar mengalami peningkatan yang biasa saja sebesar 0,01 persen sedangkan PMA mengalami peningkatan yang cukup besar 3,16 persen pada tahun 2011. Namun pada tahun 2018 PMA mengalami penurunan sebesar 0,23 persen sedangkan nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen. Kemudian pada tahun 2019 nilai tukar mengalami hanya mengalami penurunan yang biasa saja sebesar 0,04 persen. Sedangkan perkembangan PMA mengalami penurunan yang drastis sebesar 2,23 persen. Menurut *Benassy-Quere, et al* dalam buku Eliza yang berjudul Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Investasi

Asing Langsung di Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi investasi dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan investor dalam menanamkan modalnya.<sup>10</sup> Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya, apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor.

Menurut M. Ricky Elsa dkk, Analisis beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Timur(*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, UPN “Veteran Jatim”), mengatakan bahwa inflasi, PDRB, ekspor dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing. Sedangkan menurut Roy Hary Sandy Purba yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing di Sumatera Utara”, yang mengatakan dalam hasil penelitian bahwa nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Asing di Sumatera Utara, Khamim Maruli Nur Andika yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing pada 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2018” yang menyatakan bahwa aliran ekspor tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing pada 10 provinsi di Indonesia, dan menurut Daud Oloan Sitoris dan Dr. Rachmad Kresna Sakti, S.E, M.Si yang berjudul “Pengaruh PDRB Perkapita, Inflasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penanaman

---

<sup>10</sup>Mesayu Eliza, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2013),hal.5

Modal Asing di Pulau Jawa ” yang menyatakan bahwa PDRB Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap masuknya PMA di Pulau Jawa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“DETERMINAN PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1990-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman modal asing mengalami peningkatan sebesar 0,55 persen, sedangkan ekspor mengalami penurunan sebesar 0,07 persen di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015.
2. Ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019, sedangkan perkembangan penanaman modal asing mengalami penurunan di provinsi Sumatera Utara.
3. PDRB mengalami peningkatan yang sangat besar pada tahun 2014 sebesar 0,04 persen. Sedangkan penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar 0,61 persen di provinsi Sumatera Utara.
4. PDRB dari tahun 2010-2019 selalu mengalami peningkatan sedangkan penanaman modal asing dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan di provinsi Sumatera Utara.

5. Inflasi mengalami peningkatan yang sangat besar pada tahun 2013, sedangkan perkembangan penanaman modal asing mengalami penurunan yang biasa saja di provinsi Sumatera Utara.
6. Inflasi mengalami penurunan pada tahun 2014-2015, sedangkan perkembangan penanaman modal asing mengalami penurunan di provinsi Sumatera Utara.
7. Nilai tukar mengalami peningkatan yang biasa saja sebesar 0,01 persen sedangkan PMA mengalami peningkatan yang cukup besar 3,16 persen pada tahun 2011 di provinsi Sumatera Utara.
8. Nilai tukar hanya mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen sedangkan penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar 0,23 persen pada tahun 2018 di provinsi Sumatera Utara.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini hanya membahas tentang Determinan Penanaman Modal Asing di provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian batasan masalah pada variabel bebas (X) yaitu Ekspor, Produk Domestik Regional Bruto Inflasi, dan Nilai Tukar, sedangkan Penanaman Modal Asing adalah variabel terikat (Y) di provinsi Sumatera Utara periode 1990 - 2019.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan dan mengubah nilai.<sup>11</sup> Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat diukur pula diartikan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.

Dalam suatu variabel ada dua variabel yang sering digunakan yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing sedangkan variabel bebas terdiri dari ekspor, Produk Domestik Regional Bruto, tingkat Inflasi dan nilai tukar. Sesuai dengan judul, dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel I.6**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Penanaman Modal Asing (Y)	Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman	1. Upah tenaga kerja 2. Kurs 3. Stabilitas publik	Rasio

---

<sup>11</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 49.

		modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri		
2.	Ekspor (X1)	Ekspor adalah bentuk perdagangan Internasional yang terjadi ketika barang yang diproduksi di satu negara dikirim ke negara lain untuk dijual atau diperdagangkan, sangat penting bagi perekonomian negara karena penjualan komoditas menambah pendapatan kotor negara	1. Harga 2. Kurs	Rasio
3.	Produk Domestik Regional Bruto Bruto (X2)	PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan	1. Produksi 2. Konsumsi 3. Pertumbuhan Ekonomi	Rasio
4.	Inflasi (X3)	Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus menerus dengan mekanismenya yang dipengaruhi	1. Indeks harga konsumen 2. Harga barang dan jasa	Rasio

		banyak faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar yang berlebih sehingga memicu konsumsi atau bahkan spekulasi hingga ketidaklancaran distribusi barang.		
5.	Nilai Tukar (X4)	Nilai tukar merupakan nilai rupiah yang dinyatakan dalam nilai mata uang asing.	1. Permintaan mata uang asing. 2. Penawaran mata uang asing	Rasio

#### E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh ekspor terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah terdapat pengaruh PDRB terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara ?
4. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara ?
5. Apakah terdapat pengaruh ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara ?

#### F. Tujuan Masalah

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

#### **G. Manfaat penelitian**

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian dilakukan yaitu :

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal ekspor, produk domestik regional bruto, inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing yang berguna di masa yang akan datang.

##### **2. Bagi IAIN Padangsidimpuan**

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait dengan ekspor, produk domestik regional bruto,

inflasi, nilai tukar, dan penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan penanaman modal asing khususnya di provinsi Sumatera Utara.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

**Bab II** landasan teori, yang membahas tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

**Bab III** metodologi penelitian yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

**Bab IV** hasil penelitian, adapun sub pembahasannya yaitu deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, dimulai dari pendeskripsian data dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan hasil penelitian yang telah diperoleh dibahas disini.

**Bab V** penutup yang memiliki sub pembahasan yang isinya kesimpulan dan saran. Secara umum, setelah melakukan analisis data dan memperoleh hasil dari dari penelitian ini maka dibuatlah pentup yang seluruh sub pembahasannya berisi kesimpulan dari penelitian ini. Membuat

kesimpulan dan saran dari penelitian ini merupakan langkah akhir dari penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penanaman Modal Asing

###### a. Pengertian Penanaman Modal Asing

Berdasarkan pasal 1 angka 3 Undang-undang nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa: “penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.” Melalui hal ini, keuntungan yang didapat oleh Indonesia dari penanaman modal asing membuat negara semakin bergantung dengan keberadaan modal asing, terutama dalam hal pembangunan ekonomi Indonesia.<sup>12</sup>

Menurut pendekatan IMF, FDI adalah suatu investasi yang diadakan untuk memperoleh hak jangka panjang atas suatu usaha yang berada diluar ekonomi atau negara sipenanam modal. Tujuan penanaman modal asing tersebut adalah untuk mendapatkan hak suara efektif dalam pengelolaan usaha tersebut. Tingkat kepemilikan saham yang ditentukan dalam manual ini adalah 10 %

---

<sup>1</sup> Salim, dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 37

kepemilikan modal sebagai syarat untuk menetapkan bahwa investor merupakan penanam investor asing.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing yaitu kegiatan berinvestasi dari negara yang satu ke negara yang lain untuk membantu negara tersebut dalam modal. Penanaman modal asing ini dapat membantu dalam pembangunan ekonomi disuatu daerah. Apabila ingin melakukan pembangunan disuatu daerah akan membutuhkan modal yang banyak contohnya dalam pebangunan infrastruktur, fasilitas dan lainnya. Penanaman modal ini dilakukan baik berupa uang maupun barang seperti mesin, peralatan lainnya.

Islam memberi rambu-rambu atau batasan tentang investasi yang diperbolehkan untuk dilakukan pelaku bisnis seperti para investor, pedagang, *supliyer* dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang dikerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.

Ayat yang berhubungan dengan investasi terdapat dalam Q.S Al-Baqorah: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ

سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ . (٢٦١)

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dikendakinya. Dan Allah maha luas (karunian-nya) lagi maha mengetahui.<sup>13</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat ini berpesan tentang perumpamaan yang dibuat oleh Allah untuk menggambarkan pelipatgandaan pahala bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dan mencari keridhoan-Nya. Setiap amal kebaikan itu dilipatgandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat sampai kepada tujuh ratus kali lipat.<sup>14</sup>

Ayat ini juga merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak konkrit berbicara investasi, karena yang termasuk yang termasuk menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang mengnifahkan hartanya di jalan Allah.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Alfatih, 2014) hal. 44

<sup>14</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir Surah Al- Qur'an*, (Jakarta: Irwan P. Ratu Bangsawan, 2018), hal.689

Jika banyak orang melakukan infaq maka sebesarny ia menolong orang miskin di dunia untuk berproduksi kearah yang lebih.

**b. Faktor- faktor yang Memengaruhi Tingkat Penanaman Modal Asing**

Faktor- faktor yang dapat memengaruhi tingkat penanaman modal asing adalah <sup>15</sup> :

1) Ekspor

Menurut Tulus Tambunan dalam buku *Bisnis Internasional 2 Teori Masalah dan Kebijakan* semakin tingginya laju tingkat ekspor suatu negara maka akan menambah pendapatan devisa negara pengekspor tersebut. Hal ini untuk memperluas hasil produksi barang ekspor ke negara lain baik maju dan berkembang dan meningkatkan kualitas produk yang diekspor. Apabila ekspor meningkat maka akan dapat menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya tersebut. Oleh karena itu, ekspor dapat memengaruhi tingkat penanaman modal asing.

2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut teori Schumpeter dalam buku *Makro Ekonomi Teori Pengantar* jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB nya akan meningkat. Pada dasarnya apabila PDRB di suatu daerah meningkat maka investor asing akan tertarik untuk melakukan

---

<sup>15</sup>M. Ricky Elsa dkk, “ *Analisis beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Timur*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Surabaya 2014, hal. 6

investasi. Hal ini yang menjadi PDRB dapat memengaruhi tingkat penanaman modal asing.

### 3) Inflasi

Menurut Putong dalam buku Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2 menjelaskan apabila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli. Apabila inflasi mengalami penurunan maka investor akan tertarik dalam melakukan investasi tidak sesuai dengan kenyataannya malah sebaliknya investasi mengalami penurunan. Oleh karena itu inflasi dapat memengaruhi tingkat penanaman modal asing.

### 4) Nilai Tukar

Menurut *Benassy-Quere, et al* dalam buku Eliza yang berjudul Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi investasi dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan investor dalam menanamkan modalnya.<sup>16</sup> Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya, apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor. Oleh

---

<sup>16</sup>Mesayu Eliza, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2013), hal.5

karena itu nilai tukar dapat memengaruhi tingkat penanaman modal asing.

## 2. Ekspor

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Ekspor ialah kegiatan menjual barang/jasa yang melibatkan antar negara, baik dua negara maupun lebih. Menurut Herman Budi Sasono, ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas diluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.<sup>17</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian ekspor yaitu kegiatan yang penjualan yang dilakukan oleh negara yang satu ke negara yang lain baik itu berupa barang sandang dan pangan. Ekspor juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi melalui barang-barang yang telah di produksi oleh suatu negara yang dapat menambah pendapatan nasional. Oleh karena itu apabila negara melakukan jumlah ekspor yang tinggi maka kan dapat memperbaiki perekonomian suatu negara. Dan negara bisa dikatakan maju dengan

---

<sup>17</sup>Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, ( Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013 ), hal. 1

melakukan perdagangan Internasional yang secara terus-menerus dengan negara yang lainnya.

### 3. **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. PDRB dapat diartikan sebagai jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tertentu dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu daerah.<sup>18</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (Regional) tertentu dalam waktu tertentu (biasanya satu tahun).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha*, (Sumtera Selatan : BPS, 2015), hal. 1

<sup>19</sup>Mudrajad Kuncoro , *Ekonomika Pembangunan* ( Jakarta : Erlangga,2010), hal.136

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian produk domestik regional bruto yaitu jumlah pendapatan atau hasil dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam kegiatan ekonomi baik sektor pertanian, pertambangan maupun sektor lainnya dalam satu wilayah. Nilai produk domestik regional bruto dapat menjadi ukuran dari pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu. Biasanya perhitungan dari jumlah pendapatan tersebut dilihat pada jangka satu tahun. Apabila produk domestik regional disuatu daerah meningkat maka pertumbuhan ekonominya juga akan meningkat.

#### **4. Inflasi**

Berikut beberapa penjelasan tentang teori inflasi adalah sebagai berikut :

##### **a. Teory keynes**

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Teori ini memfokuskan bagaimana persaingan dalam mendapatkan penghasilan antargolongan maysarakat dapat menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia.

##### **b. Teori strukturalis**

Teori ini disebut juga sebagai teori inflasi jangka panjang. Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi. Dengan demikian, penambahan

barang-barang produksi ini terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Hal ini berakibat pada kenaikan harga-harga barang lain sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan jika pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak ditambah.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi yaitu proses naik turunnya harga secara terus-menerus di dalam suatu pasar baik dari harga makanan, sandang dan pangan, yang membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dimana inflasi ini sangat merugikan semua baik masyarakat maupun pemerintah karena naik turunnya harga menjadi berkurangnya pendapatan yang mengakibatkan menurunnya perekonomian.

Adapun metode perhitungan inflasi yaitu <sup>21</sup> :

$$\begin{aligned} Inf &= \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\% \rightarrow \text{atau} \rightarrow Inf \\ &= \frac{Df_n - Df_{n-1}}{Df_{n-1}} \end{aligned}$$

Inf adalah tingkat inflasi,  $IHK_n$  indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100),  $IHK_{n-1}$  adalah indeks harga konsumen tahun berikutnya.  $Df_n$  adalah GNP atau PDB

---

<sup>18</sup>Bambang Widjajanta dkk, *Pengantar Ekonomi*, ( Bandung : Citra Praya , 2016) hal. 114

<sup>21</sup>Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, ( Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hal.418

deflator tahun berikutnya,  $Df_{n-1}$  adalah GNP atau PDB deflator tahun awal (sebelumnya).

## 5. Nilai Tukar

Nilai tukar seperti uang diterima sebagai media tukar. Disebagian besar dunia, masyarakat menerima potongan kertas yang telah dicetak dengan gambar pahlawan nasional ataupun pemandangan alam sekitar sebagai uang. Tetapi di setiap negara masyarakat menerima berbagai macam kertas yang berbeda-beda. Artinya jika seseorang di Amerika Serikat ingin membeli barang atau jasa dari seseorang dikatakanlah, Meksiko, hal yang utama dilakukan masyarakat menukarkan mata uang lokal masyarakat tersebut dari dollar ke mata uang yang diterima di Meksiko yaitu peso. Konversi mata uang ini terjadi pada nilai tukar.

Konsep utama dari keuangan internasional yaitu nilai tukar harga dari mata uang sebuah negara yang disetarakan dengan mata uang negara lainnya. Mata uang negara mana pun bisa di tukar ke mata uang negara lainnya, seperti nilai tukar terbaru antara dollar Amerika Serikat dengan peso meksiko adalah \$1 sebanding dengan 10 peso. Artinya bahwa \$1 akan membeli 10 peso dan bahwa 10 peso akan membeli \$1.<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai tukar adalah suatu jenis mata uang yang dapat

---

<sup>22</sup>Tom Gorman, *The Complete Ideals Guides Economics* , (Jakarta: Prenada, 2009), hal. 294.

ditukarkan dengan mata uang lainnya yang dapat dijadikan sebagai alat transaksi di negara tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai determinan penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain dalam tabel berikut

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Istiqomah (2016)	Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah ( <i>Jurnal Ekonomi</i> , Vol.2 No.1 Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia).	Inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah per dollar AS.
2.	M. Ricky Elsdkk, (2016)	Analisis beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Timur ( <i>Jurnal Ekonomi Pembangunan</i> , UPN “Veteran Jatim”)	Variabel yang paling berpengaruh terhadap penanaman modal asing adalah kurs valuta asing.
3.	Siti Hodijah (2016)	Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah ( <i>Jurnal Paradigma Ekonomika</i> , Vol.10 No.2 Universitas Jambi).	Nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia secara simultan. Dan variabel nilai tukar rupiah per US\$
4.	Amida Tri	Analisis Pengaruh	Terdapat pengaruh

	Septifany dkk (2017)	Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). ( <i>Jurnal Administrasi Bisnis</i> , Vol.25 No.2 Universitas Brawijaya Malang)	yang signifikan dari inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan cadangan devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia
5.	Dewi Maharani, (2017)	Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara ( <i>Jurnal Intograd</i> , Vol. 8, No. 2 , UMSU )	Variabel investasi asing dan variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.
6.	Sugiartiningsih, (2017)	Pengaruh inflasi Indonesia Terhadap Penerimaan Penanaman Modal Asing Langsung Korea Selatan Di Indonesia Periode 2000-2014 ( <i>Jurnal Manajemen Maranatha</i> , Vol. 17 No. 1 Universitas Widyatama Bandung)	Inflasi Indonesia memiliki hubungan negatif terhadap nilai penerimaan Penanaman Modal Asing Langsung korea Selatan di Indonesia.
7.	Nulriana Sihombing, (2018)	Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Padangsidempuan)	Ekspor non migas, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara..
8.	Akalili Nabila,	Analisis Pengaruh	Inflasi tidak

	(2018)	Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Di Indonesia (Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta)	mempengaruhi investasi di Indonesia. Nilai tukar mempengaruhi investasi di Indonesia. Tingkat suku bunga mempengaruhi investasi di Indonesia
9.	Guesty Indiani (2018)	Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. ( <i>Jurnal Ekonomi</i> , Universitas Islam Indonesia.)	BI Rate tidak berpengaruh terhadap PMA Tetapi variabel PDB berpengaruh terhadap PMA dan ekspor berpengaruh terhadap PMA variabel variabel Ekspor berpengaruh terhadap PMA..
10.	Dwi Wulandari dkk (2019)	Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2003-2019. ( <i>Jurnal Ekonomi Moneter</i> , Universitas Negeri Medan )	Investasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah pada dollar AS. Inflasi dan Investasi secara silmultan berpengaruh positif terhadap Nilai Tukar Rupiah pada Dollar AS.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang digunakan dimana Istiqomah menggunakan variabel bebas atau X inflasi dan investasi sedangkan peneliti hanya menggunakan nilai tukar sebagai variabel bebas dalam variabel bebas dan menggunakan investasi sebagai

variabel terikat atau Y. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel inflasi sebagai variabel bebas atau X

- b. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat yang diteliti dimana M. Ricky Elsa meneliti di provinsi Jawa Timur sedangkan peneliti meneliti di provinsi Sumatera Utara. Dan juga terdapat perbedaan pada variabel bebas atau X dimana M. Ricky Elsa menggunakan variabel bebas yaitu, kurs valas, sedangkan peneliti menggunakan variabel ekspor tingkat inflasi dan produk domestik regional bruto. Persamaannya yaitu sama sama meneliti dimana variabel terikat atau Y yaitu penanaman modal asing.
- c. Perbedaan penelitian juga terdapat pada tempat yang diteliti dimana Siti Hodijah meneliti di Indonesia Sedangkan peneliti meneliti di provinsi Sumatera Utara. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan ekspor dan nilai tukar sebagai variabel bebas atau X. Dan juga terdapat persamaan pada variabel terikat sama-sama menggunakan penanaman modal asing.
- d. Perbedaan penelitian juga terdapat pada tempat yang akan diteliti dimana Amida Tri Septifany meneliti di Indonesia, sedangkan peneliti meneliti di provinsi Sumatera Utara. Dan terdapat juga perbedaan pada variabel yang digunakan dimana Amida menggunakan Suku Bunga dan Cadangan Devisa sebagai variabel bebas atau X sedangkan peneliti menggunakan variabel PDRB ekspor sebagai variabel bebas.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penanaman modal asing sebagai variabel terikat atau Y.

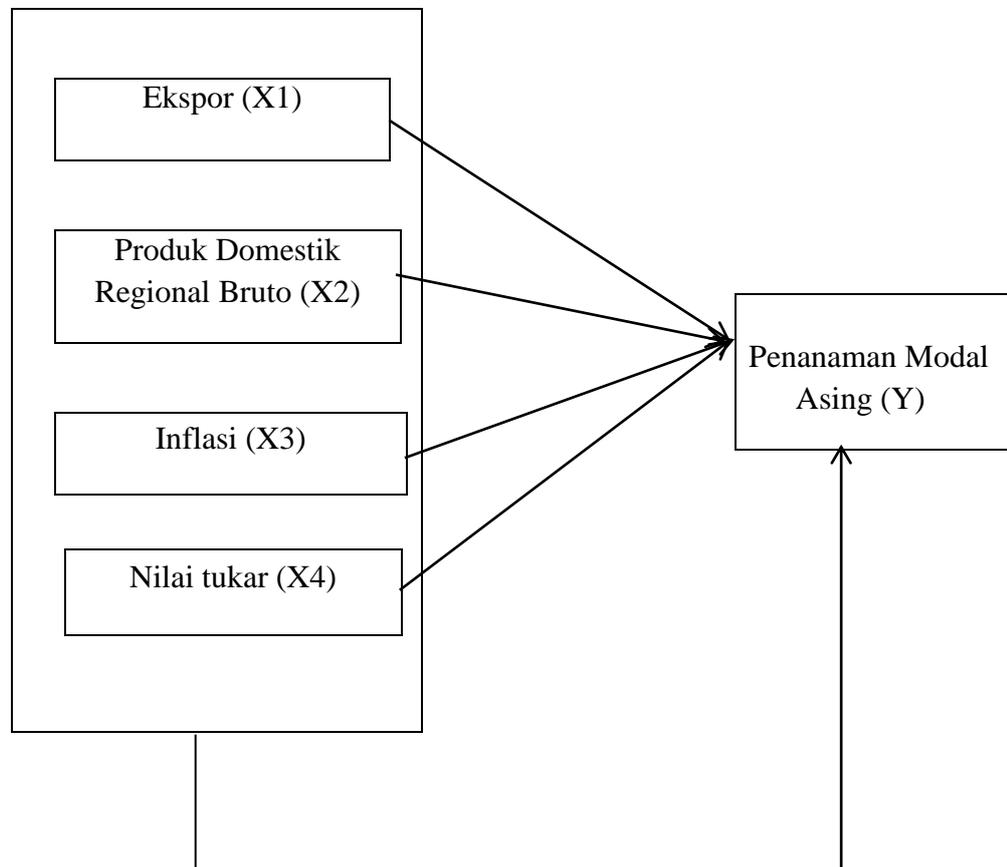
- e. Perbedaan penelitian juga terdapat dalam variabel yang akan diteliti dimana Dewi Maharani, dalam variabel bebas atau X peneliti menggunakan variabel tenaga kerja. Sedangkan penelitian menggunakan variabel langsung yaitu tingkat inflasi dan ekspor. Dan perbedaan pada variabel terikat atau Y Dewi Maharani menggunakan PDRB sedangkan peneliti menggunakan investasi. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti di provinsi Sumatera Utara.
- f. Perbedaan penelitian juga terdapat pada tempat yang akan diteliti dimana Sugiartiningsih, meneliti di negara Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti di provinsi Sumatera Utara. Dan perbedaan pada variabel bebas yaitu hanya menggunakan satu variabel X saja. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel terikat. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu inflasi dan variabel terikat yaitu penanaman modal asing.
- g. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel terikat Nurliana Sihombing menggunakan variabel terikat Y Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan peneliti menggunakan variabel Y. Pada  $X_2$  Nurliana Sihombing menggunakan investasi sedangkan peneliti menggunakan PDRB sebagai  $X_2$ . Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel  $X_1$  ekspor dan juga sama-sama meneliti di tempat yang sama yaitu Sumatera Utara.

- h. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat yang diteliti, Akalili Nabila meneliti di negara Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti di provinsi Sumatera Utara. Perbedaan terdapat juga pada variabel terikat Akalili Nabila menggunakan variabel terikat Y yaitu investasi. Sedangkan peneliti menggunakan variabel Y hanya penanaman modal asing saja. Pada  $X_2$  dan  $X_3$  menggunakan nilai tukar dan suku bunga sedangkan peneliti menggunakan ekspor dan PDRB sebagai  $X_1$  dan  $X_2$ . Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu inflasi.
- i. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat yang diteliti, Guesty Indiani meneliti di negara Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti di provinsi Sumatera Utara. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang digunakan dimana Guesty menggunakan suku bunga, sebagai variabel bebas sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel suku bunga. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel terikat atau Y sama-sama menggunakan penanaman modal asing.
- j. Perbedaan penelitian juga terdapat pada tempat yang diteliti, Dwi Wulandari meneliti di negara Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti di provinsi Sumatera Utara. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang digunakan dimana Dwi menggunakan investasi sebagai variabel bebas atau dependen sedangkan peneliti menggunakan sebagai variabel terikat atau independen. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan inflasi sebagai variabel bebas atau dependen.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari variabel dependen dengan independen. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Ekpor dapat memengaruhi penanaman modal asing secara parsial. Produk Domestik Regional Bruto dapat memengaruhi penanaman modal asing secara parsial. Inflasi dapat memengaruhi penanaman modal asing secara parsial. Nilai tukar juga dapat mempengaruhi penanaman modal

asing secara parsial. Dan ekspor, Produk Domestik Regional Bruto, inflasi, dan nilai tukar dapat memengaruhi penanaman modal asing secara simultan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>23</sup> Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Hipotesis penelitian ini adalah:

a.  $H_{01}$ : Tidak Terdapat pengaruh ekspor terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh ekspor terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

b.  $H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

c.  $H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

$H_{a3}$ : Terdapat pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing di

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* ( Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 93.

provinsi Sumatera Utara.

- d.  $H_{04}$ : Tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

$H_{a4}$ : Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

- e.  $H_{05}$ : Tidak terdapat pengaruh ekspor, produk domestik regional bruto, inflasi, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

$H_{a5}$ : Terdapat pengaruh ekspor, produk domestik regional bruto, inflasi, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan empat variabel yang dianggap memengaruhi penanaman modal asing. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan September 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif.<sup>24</sup> Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>25</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data yang berdasarkan pada runtutan waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.<sup>27</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang

---

<sup>24</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Cet. Ke-4*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 7.

<sup>25</sup>Syaifuddin Azwar, *metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 5.

<sup>26</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 17.

<sup>27</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2009), hal. 146

ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data penanaman modal asing, ekspor, produk domestik regional bruto, inflasi, dan nilai tukar dari tahun 1990-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 30 tahun.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat di definisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>29</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sampel<sup>30</sup> dalam penelitian ini yaitu data penanaman modal asing, ekspor, produk domestik regional bruto, inflasi, dan nilai tukar di provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ( Bandung : Alfabeta, 2012 ), hal. 115.

<sup>29</sup>*Ibid*, hal. 115

<sup>30</sup>*Ibid*, hal.122

pihak lain.<sup>31</sup> Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id). Sumber data ini terdiri dari penanaman modal asing, ekspor, Produk Domestik Regional Bruto, inflasi dan nilai tukar di provinsi Sumatera Utara Periode 1990- 2019.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu yaitu data dari tahun 1990-2019 (sampel data 30 tahun) yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>32</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan :

##### **1. Studi Dokumentasi**

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik yang digunakan *data time series* berdasarkan runtun waktu.

---

<sup>31</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 148.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 401.

## 2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan teknik analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat data yang dikumpulkan.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan dari data seperti *mean*, median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum dan lain-lain melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung dengan tingkat signifikansi 0,10 persen. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,10 persen maka residual berdistribusi normal, dan

sebaliknya apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih kecil dari 0,10 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan/ dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Apabila ada hubungan yang belum diketahui antara dua variabel apakah linear atau tidak, maka uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan *Ramsey Reset Test* apabila nilai probability lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.<sup>11</sup>

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 dengan VIF di bawah 10.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul

---

<sup>11</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 127.

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Berikut metode yang sering digunakan adalah uji Durbin- Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :<sup>33</sup>

- 1) Jika  $DW < -2$  dan  $< +2$  berarti terdapat Autokorelasi
- 2) Jika  $DW > -2$  dan  $> +2$  berarti tidak ada Autokorelasi

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji *White Heteroscedasticity* yang tersedia dalam program Eviews. Hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai *F* dan *Obs\* R-Squared*. Jika nilai *Obs\* R-Squared* lebih kecil dari  $X^2$  tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas, demikian juga sebaliknya.<sup>34</sup>

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Yang ukurannya adalah semakin tinggi  $R^2$  maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari

---

<sup>33</sup> Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), hal.140

<sup>34</sup> Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 38.

variabel dependen. Tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

**b. Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)**

Uji statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka pada tingkat kepercayaan tertentu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.<sup>35</sup>

**c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F\text{-hitung}$  dengan nilai  $F\text{-tabel}$ . Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hal. 87.

yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.<sup>36</sup>

## 6. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika,<sup>37</sup> yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS). Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linear berganda.

Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + fX_4 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen  
X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> X<sub>n</sub> = Variabel independen  
a = Konstanta  
b, c, d, f = Koefisien variabel independen  
e = error

Kemudian di bentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan berganda, yaitu sebagai berikut :

$$PMA = \alpha + \beta_1EKS1 + \beta_2PDRB2 + \beta_3INF3 + \beta_4NT + \mu$$

Keterangan :

PMA = Penanaman Modal Asing  
 $\alpha$  = Konstanta

---

<sup>36</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 88.

<sup>37</sup>Shochrul Ajija, dkk *Op. Cit*, hal. 51.

EKS	= Ekspor
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
INF	= Inflasi
NT	= Nilai Tukar
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefesien Regresi
$\mu$	= Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Sumatera Utara pada saat zaman pemerintahan Belanda merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, yang dipimpin oleh seorang Gubernur di Kota Medan, setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri adalah penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut Keresidenan yaitu Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.

Di Pemerintahan Sumatera pada awal tahun 1949, diadakannya reorganisasi. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No.21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No.22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Peraturan Pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Undang-undang Republik Indonesia No. 24

tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah Otonom Provinsi Aceh sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara Sebahagian menjadi Provinsi Aceh.<sup>38</sup>

Provinsi Sumatera Utara terletak pada  $1^{\circ}$ - $4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}$ - $100^{\circ}$  Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23  $\text{km}^2$  Sumatera Utara pada dasarnya dibagi menjadi:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

## **2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara**

Di Indonesia bagian Barat terletak Provinsi Sumatera Utara pada garis  $1^{\circ}$ - $4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}$ - $100^{\circ}$  Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, disebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal,

---

<sup>38</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, (Medan: BPS, 2012), hlm.81-82.

Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Provinsi Sumatera Utara Luas daratannya adalah 72.981,23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58%. Dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km<sup>2</sup> atau 8,40%, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26%. Sedangkan luas daerah terkecil yaitu Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara karena terletak dekat garis

Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.<sup>39</sup>

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Penanaman Modal Asing**

Berdasarkan pasal 1 angka 3 Undang-undang nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa: “penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah Republik ndonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalma negeri.” Melalui hal ini, keuntungan yang didapat oleh Indonesia dari penanaman modal asing membuat negara semakin bergantung dengan keberadaan modal asing , terutama dalam hal pembangunan ekonomi Indonesia.<sup>40</sup>

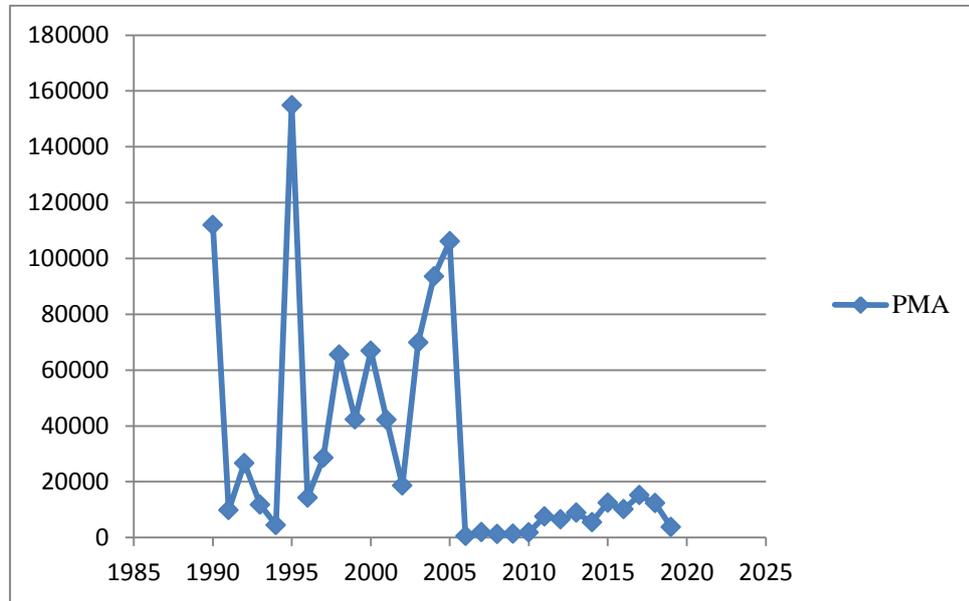
Perkembangan penanaman modal asing yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam ekspor. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut.

---

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*, (Medan: BPS, 2018), hlm.5-6.

<sup>40</sup> Salim, dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 37

**Gambar IV.1**  
**Perkembangan Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 1990-2019 ( Juta Rupiah)**



Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa perkembangan penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2010. Pada tahun 1991 penanaman modal asing mengalami penurunan drastis sebesar 10,42 persen. Kemudian pada tahun 1995 penanaman modal asing mengalami peningkatan drastis sebesar 0,97 persen. Namun pada tahun 200-2002 penanaman modal asing mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2012 penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Di tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis sebesar 0,61 persen dan tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup besar 1,26 persen, sama juga dengan tahun 2016 tetap mengalami penurunan 0,22 persen. Namun, pada tahun 2017 perkembangan penanaman modal asing kembali mengalami peningkatan sebesar 0,49 persen. Tahun 2018 penanaman modal asing

mengalami penurunan sebesar 0,23 persen tapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat besar 2,23 persen..

## **2. Ekspor**

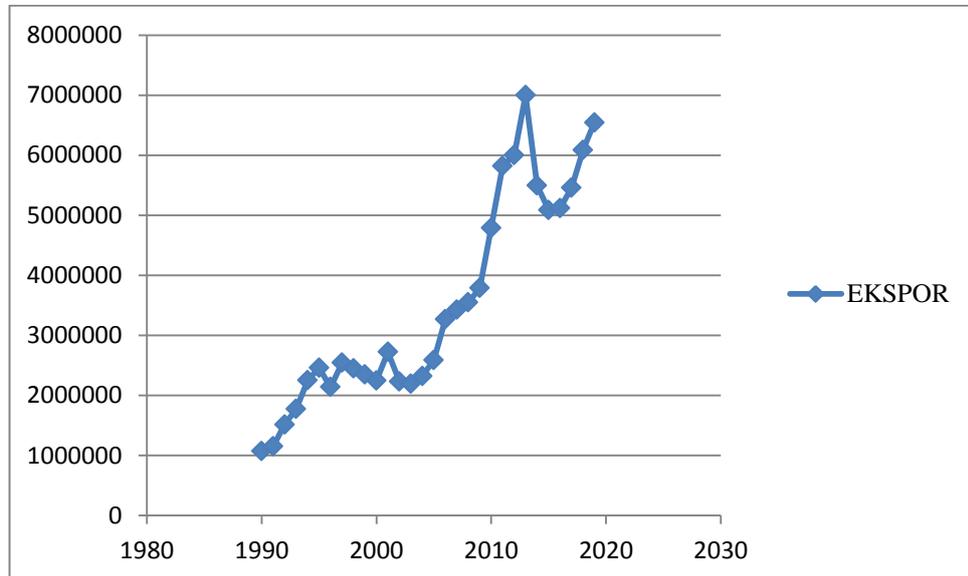
Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.<sup>41</sup>

Perkembangan ekspor yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam ekspor. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, ( Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013 ), hal. 1

**Gambar IV.2**  
**Perkembangan Ekspor di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019**  
**( Ribu Ton)**



Dari penjelasan grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan ekspor dari tahun 1990-2019. Dimana pada tahun 1991-1994 ekspor mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 1997-2000 ekspor mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2004-2013 ekspor kembali mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 ekspor mengalami penurunan sebesar 0,21 persen. Kemudian pada tahun 2017 ekspor mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen kemudian pada tahun 2018-2019 ekspor terus mengalami peningkatan.

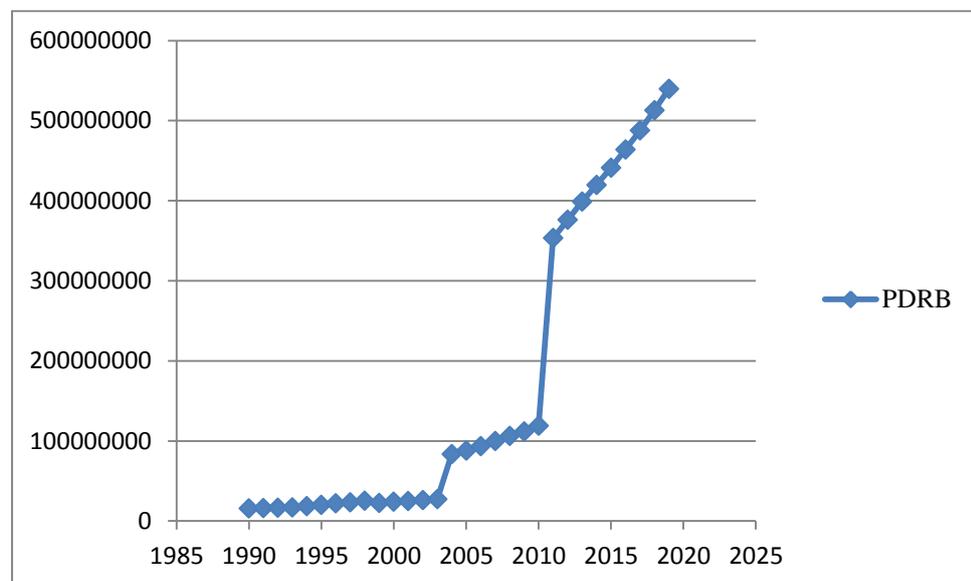
### 3. Prduk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. PDRB dapat diartikan sebagai jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh

seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tertentu dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu daerah.<sup>42</sup>

Perkembangan PDRB yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam ekspor non migas. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut.

**Gambar IV.3**  
**Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019 ( Juta Rupiah)**



Berdasarkan perkembangan PDRB selama 30 tahun terakhir. Perkembangan PDRB dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Perkembangan PDRB pada tahun 1990 sampai 2003 mengalami

<sup>42</sup>BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha*, (Sumtera Selatan : BPS, 2015), hal. 1

peningkatan yang biasa saja. Kemudian perkembangan PDRB pada tahun 2004 mengalami peningkatan yang besar 4,6 persen. Perkembangan PDRB pada tahun 2005 sampai 2010 mengalami peningkatan yang biasa saja. Sedangkan pada tahun 2011 perkembangan PDRB mengalami peningkatan yang cukup besar 3,4 persen. Kemudian pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 PDRB mengalami peningkatan secara bertahap.

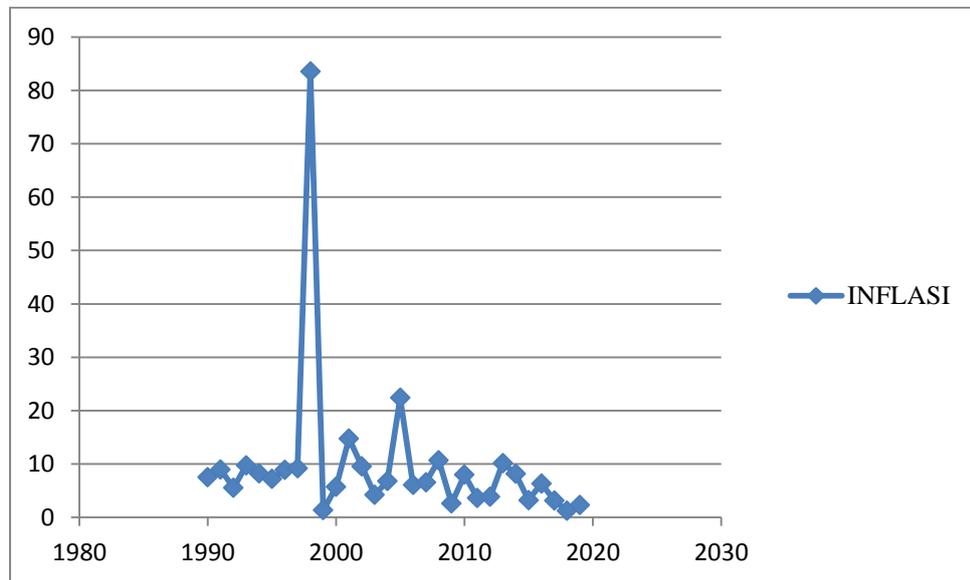
#### **4. Inflasi**

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus.<sup>43</sup> Perkembangan inflasi yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam inflasi. Sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Suseni dan Siti Astiyah, *Pusat Pendidikan dan Studi Ke Bank Sentralan (PPSK) Bank Indonesia*, (Jakarta: Maret, 2009), hlm.3.

**Gambar IV.4**  
**Perkembangan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019**  
 ( % )

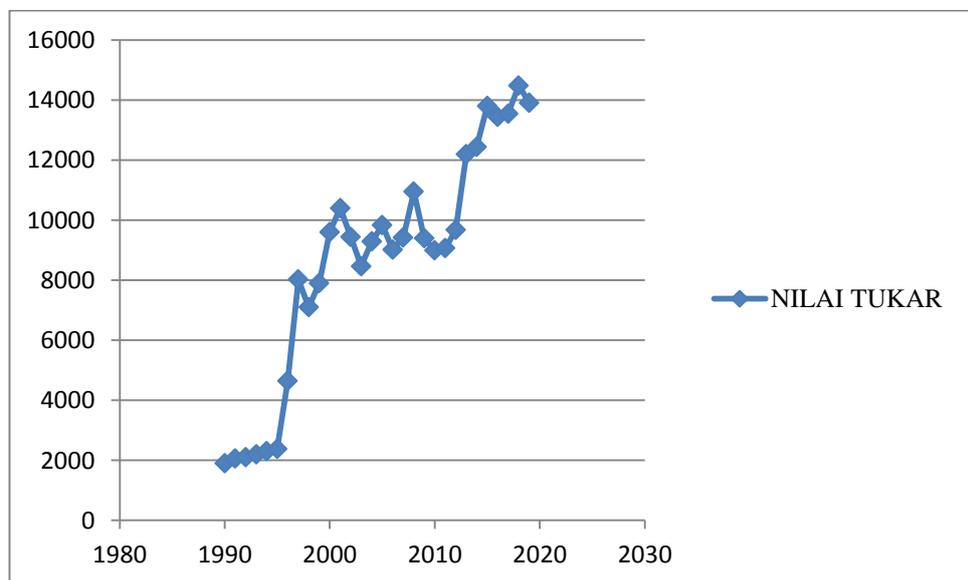


Berdasarkan garfik diatas dapat dilihat perkembangan tingkat inflasi selama 30 tahun terakhir. Pada tahun 1990 tingkat inflasi sebesar 7,56 persen. Kemudian perkembangan inflasi mengalami fluktuasi terkadang mengalami peningkatan terkadang mengalami penurunan. Pada tahun 1998 tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 83,56 persen dimana pada saat itu juga mengalami krisis moneter. Pada tahun 2005 inflasi mengalami peningkatan yang cukup besar 22,41 persen. Kemudian pada tahun 2009 inflasi mengalami penurunan sebesar 2,61 persen. Namun pada tahun 2011 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 3,67 persen. Namun pada tahun 2013 tingkat inflasi juga meningkat sebesar 10,18 persen. Kemudian pada tahun 2019 tingkat inflasi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,33 persen.

## 5. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara/kebijakan itu sendiri) jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri, jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.<sup>44</sup> Perkembangan nilai tukar yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam nilai tukar. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar IV.5**  
**Perkembangan Nilai Tukar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019 (Rupiah)**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat perkembangan nilai tukar terhadap mata uang asing selama 30 tahun terakhir. Pada tahun

<sup>44</sup> Adiwarmam Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm.168.

1990 nilai tukar sebesar 1.907 rupiah. Kemudian pada tahun 1991 sampai 1997 nilai tukar mengalami peningkatan yang biasa saja. Namun pada tahun 1998 nilai tukar mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. Kemudian pada tahun 1999 samapi tahun 2001 nilai tukar kembali mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2008 sampai tahun 2010 nilai tukar mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 nilai tukar kembali mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 nilai tuka mengalami penurunan sebesar 0,27 persen. Namun pada tahun 2019 hanya mengalami peningkatan sebesar 2,33 persen.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan dari data seperti *mean*, median, modus, standard deviasi, nilai maksimum dan minimum serta lain-lain melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Deskriptif**

	PMA	EKSPOR	PDRB	INFLASI	NILAI TUKAR
Mean	3.188.200	3.515.973	166.000.000	96736,67	8.599.100
Median	1.236.850	2.655.941	85.613.370	70200,00	9.345.000
Maximum	1.547.900	70.00.050	54.000.000	83560,00	14.481.00
Minimum	5.820.000	1.075.663	1.547.8875	12300,00	1.907.000
Std. Dev.	40.000.907	1.746.136	190.000.000	14584,75	3.931.199
Observations	30	30	30	30	30

Sumber data: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel penanaman modal asing dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 3188200 dengan nilai minimum sebesar 5820000 dan nilai maksimum sebesar 1547900, sedangkan standard deviasi sebesar 40000907.

Variabel ekspor dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 3515973 dengan nilai minimum sebesar 1075663 dengan nilai maksimum sebesar 7000050, sedangkan standard deviasi sebesar Rp 0.051796.

Variabel PDRB dengan jumlah data (N) 30 mempunyai nilai mean sebesar 166.000.000 dengan nilai minimum sebesar 15478875 dengan nilai maksimum sebesar 54.000.000 sedangkan standard deviasi sebesar 190.000.000.

Variabel inflasi dengan jumlah data (N) 30 mempunyai nilai mean sebesar 9.673667 dengan nilai minimum sebesar 1.230000 dengan nilai maksimum sebesar 83.56000 sedangkan standard deviasi sebesar 14.58475.

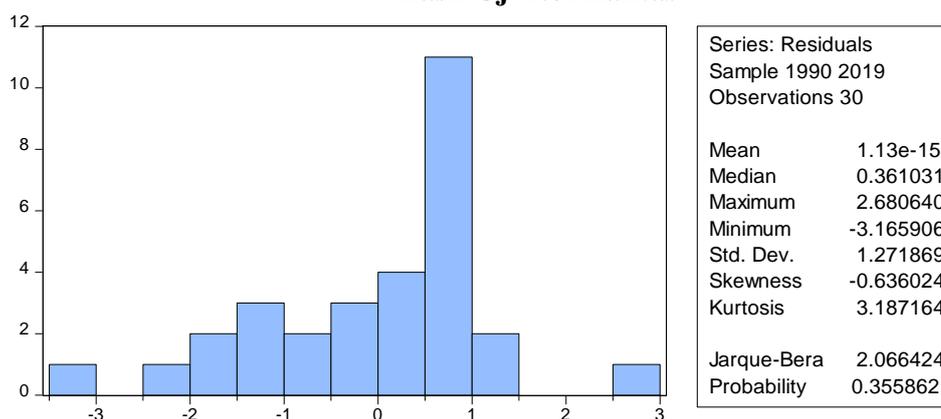
Variabel nilai tukar dengan jumlah data (N) 30 mempunyai nilai mean sebesar 8599.100 dengan nilai minimum sebesar 1907.000 dengan nilai maksimum sebesar 14481.00 sedangkan standard deviasi sebesar 3931.199.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum penanaman modal asing lebih besar dari ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar, kemudian nilai maximum penanaman modal asing lebih besar dari ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar, selanjutnya nilai rata-rata PDRB lebih besar dari penanaman modal asing, ekspor, inflasi, dan nilai tukar dan nilai standar deviasi PDRB lebih besar dari penanaman modal asing, ekspor, inflasi, dan nilai tukar.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung dengan tingkat signifikansi 0,10 persen.

**Gambar IV. 6**  
**Hasil Uji Normalitas.**



*Sumber data: Hasil Pengolahan Data Eviews 2021*

Berdasarkan gambar IV.6 di atas diketahui bahwa nilai *Probability Jarque Bera* sebesar 0.355862 jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,10 maka  $0.355862 > 0,10$ . Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari penanaman modal asing (Y), ekspor ( $X_1$ ), PDRB ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ), dan nilai tukar ( $X_4$ ) dapat dikatakan berdistribusi normal.

### **3. Hasil Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan/ dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Apabila ada hubungan yang belum diketahui antara dua variabel apakah linear atau tidak, maka uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan *Ramsey Reset Test* apabila nilai probability lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.

**Tabel VI. 2**  
**Hasil Uji Linearitas**

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: LOG(PMA) C LOG(EKS) LOG(PDRB) LOG(INF)  
LOG(NT)  
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	1.799485	24	0.845
F-statistic	3.238145	(1, 24)	0.845
Likelihood ratio	3.796936	1	0.513

F-test summary:

	Sum of Sq.	Df	Mean Squares
Test SSR	5.577010	1	5.577010
Restricted SSR	46.91187	25	1.876475
Unrestricted SSR	41.33486	24	1.722286

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	-49.27426
Unrestricted LogL	-47.37579

Sumber data: Hasil Pengolahan Data Eviews 2021

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel penanaman modal asing dengan nilai  $F_{hitung} > 0,10$  atau  $0.845 > 0,10$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel ekspor, PDRB, inflasi dan variabel nilai tukar mempunyai hubungan yang linier.

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat

dilihat pada nilai VIF < 10. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabelnya

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	148.2694	2370.446	NA
EKSPOR	1.993636	7130.538	8.244825
PDRB	0.265986	1405.469	7.428985
INFLASI	0.118559	7.807565	1.195199
NILAI TUKAR	0.388648	494.3873	2.632573

Sumber data: Hasil Pengolahan Data *Eviews 2021*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar (variabel independen) tidak terdapat nilai > 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji dengan *eviews 10* dilihat dari nilai *Durbin Watsonnya*.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.259464	Mean dependent var	9.507189
Adjusted R-squared	0.140978	S.D. dependent var	1.477983
S.E. of regression	1.369845	Akaike info criterion	3.618284
Sum squared resid	46.91187	Schwarz criterion	3.851817
Log likelihood	-49.27426	Hannan-Quinn criter.	3.692993
F-statistic	2.189834	Durbin-Watson stat	1.410728
Prob(F-statistic)	0.099319		

Sumber data: Hasil Pengolahan Data Eviews 2021

Berdasarkan hasil tabel IV.4 di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,410728 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,10 (10%) dan jumlah data (n) = 30 dan jumlah variabel (k) = 5 diperoleh nilai dL sebesar 1.0706 dan dU sebesar 1.8326. Dimana  $-2 < 1,410728 < +2$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji *White Heteroscedasticity* yang tersedia dalam program *eviews*.

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-Statistik	0.9876
Obs*R-Squared	0.9840
Scated explained SS	0.9905

Sumber data: Hasil Pengolahan Data Eviews 2021

Berdasarkan hasil tabel IV.5 di atas nilai *Obs\*R-Squared* dari keempat variabel lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,10, dimana nilai *Obs\*R-Squared*

sebesar  $0.9840 > 0,10$  sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### d. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Yang ukurannya adalah semakin tinggi  $R^2$  maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.259464
Adjusted R-squared	0.140978
S.E. of regression	1.369845
Sum squared resid	46.91187
Log likelihood	-49.27426
F-statistic	2.189834
Prob(F-statistic)	0.099319

*Sumber data: Hasil Pengolahan Data Eviews 2021*

Berdasarkan tabel IV.6 di atas diperoleh hasil angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.259464. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing dapat diterangkan oleh variabel ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar sebesar 25.94 persen dan sisanya 74.06 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini.

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,10 maka suatu variabel independen berpengaruh pada signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.47969	12.17659	2.667388	0.0132
EKSPOR	-1.912328	1.411962	-1.354377	0.1877
PDRB	-0.009403	0.515739	-0.018233	0.9856
INFLASI	0.096444	0.344324	0.280095	0.7817
NILAI TUKAR	0.629963	0.623416	1.010501	0.3219

*Sumber data: Hasil Pengolahan Data Eviews 2021*

Berdasarkan tabel IV.7 di atas hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh ekspor terhadap penanaman modal asing.

Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai ekspor diperoleh sebesar -1.354377. Sehingga  $t_{hitung} (-1.354377) < t_{tabel} (1.70814)$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak artinya bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing.

- 2) Pengaruh PDRB terhadap penanaman modal asing.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai PDRB diperoleh sebesar -0.018233 sehingga  $t_{hitung} (-0.018233) < t_{tabel} (1.70814)$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing.

3) Pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai inflasi diperoleh sebesar 0.280095 sehingga  $t_{hitung} (0.280095) < t_{tabel} (1.70814)$  maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak artinya bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing.

4) Pengaruh nilai tukar terhadap penanaman modal asing

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai inflasi diperoleh sebesar 0.623416 sehingga  $t_{hitung} (0.623416) < t_{tabel} (1.70814)$  maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak artinya bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing.

### 3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 5, maka  $dk_1$  adalah 4 dan  $dk_2$  adalah 25. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,74.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	2.189834
Prob (F-statistic)	0.099319

*Sumber data: Hasil Pengolahan Data Eviews 2021*

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2.189834 < 2,74 F_{tabel}$  dan  $H_{05}$  diterima  $H_{a5}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor, PDRB, inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penanaman modal asing di Provinsi Sumatera Utara.

**e. Analisis Regresi Berganda**

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika, yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS). Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linear berganda.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Estimasi Regresi**

Dependent Variable: LOGPMA  
Method: Least Squares  
Date: 10/24/20 Time: 16:341  
Sample: 1989 2018  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.47969	12.17659	2.667388	0.0132
EKSPOR	-1.912328	1.411962	-1.354377	0.1877
PDRB	-0.009403	0.515739	-0.018233	0.9856
INFLASI	0.096444	0.344324	0.280095	0.7817
NILAI TUKAR	0.629963	0.623416	1.010501	0.3219
R-squared	0.259464	Mean dependent var		9.507189
Adjusted R-squared	0.140978	S.D. dependent var		1.477983
S.E. of Regression	1.369845	Akaike info criterion		3.618284
Sum squared Resid	46.91187	Schwarz Criterion		3.851817
Log Likelihood	-49.27426	Hannan-Quinn Criter		3.692993
F-statistic	2.189834	Durbin-Watson		1.410728
Prob(F-statistic)	0.099319			

Sumber data: Hasil Pengolahan Data Views 2021

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.9 di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$PMA = \alpha + \beta_1 EKS + \beta_2 PDRB + \beta_3 INF + \beta_3 NT + e$$

$$PMA = 32.47969 - 1.912328 EKS - 0.009403 PDRB + 0.0096444 INF + 0.629963 NT + e$$

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing**

Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional yang meningkatkan pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. Kegiatan perdagangan terjadi karena meningkatnya taraf ekonomi masyarakat. Penanaman modal asing dipengaruhi oleh nilai ekspor dimana sumbangan tidak langsung dari sektor ekspor dalam pembangunan dapat mendorong dan meningkatkan penanaman modal dari dalam negeri maupun luar negeri hal ini dikarenakan banyak industri mengalami perluasan pasar sebagai akibat dari perkembangan ekspor.

Ekspor secara tidak langsung dapat memengaruhi penanaman modal asing. Karena tidak hanya ekspor saja yang memengaruhi penanaman modal asing dimana ada juga beberapa faktor yang menjanjikan untuk berinvestasi. Pemerintah menetapkan beberapa sektor prioritas investasi yaitu infrastruktur, agrikultur, industri, maritim, pariwisata kawasan ekonomi khusus, dan kawasan industri, serta ekonomi digital. Sektor ini sangat terbuka untuk penanaman modal asing.

Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai ekspor diperoleh sebesar 0.1877. Sehingga  $t_{hitung} (0.1877) < t_{tabel} (1.70814)$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak artinya bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing. Penelitian ini juga di dukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Khamim Maruli Nur Andika yang berjudul “Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing pada 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2018” yang menyatakan bahwa aliran ekspor tiak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing pada 10 provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ekspor berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing ditolak atau ekspor tidak berpengaruh terhadap penanam modal asing . Hal ini dikarenakan aliran ekspor pada provinsi yang diteliti masih mengalami fluktuasi yang begitu besar sehingga belum mencapai nilai kestabilan dan cenderung masih di bawah nilai impor sehingga bisa mengindikasikan bahwa suatu perusahaan pada wilayah tersebut masih perlu pengembangan yang sangat besar, dengan sentimen akan lebih selektif dalam menyalurkan modal mereka.

## **2. Pengaruh PDRB terhadap Penanaman Modal Asing**

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf

kemakmuran masyarakat. Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya meningkat. Menurut teori Klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat.

PDRB secara tidak langsung dapat memengaruhi penanaman modal asing. Karena tidak hanya PDRB saja yang memengaruhi penanaman modal asing dimana ada juga beberapa faktor yang menjanjikan untuk berinvestasi. Pemerintah menetapkan beberapa sektor prioritas investasi yaitu infrastruktur, agrikultur, industri, maritim, pariwisata kawasan ekonomi khusus, dan kawasan industri, serta ekonomi digital. Sektor ini sangat terbuka untuk penanaman modal asing

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai PDRB diperoleh sebesar 0.9856 sehingga  $t_{hitung} (10.46755) < t_{tabel} (1.70814)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing. Penelitian ini di dukung dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daud Oloan Sitoris dan Dr. Rachmad Kresna Sakti, S.E, M.Si yang berjudul “ Pengaruh PDRB Perkapita, Inflasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penanaman Modal Asing di Pulau Jawa ” yang menyatakan bahwa PDRB Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap masuknya PMA di Pulau Jawa. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia ( Tahun 1994:1-2008:4) ” yang mengatakan bahwa hasil estimasi Error Correction Model (ECM) menunjukkan bahwa variabel PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing.

### **3. Pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing**

Inflasi merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Tingkat inflasi berpengaruh terhadap investasi asing. Masalah tinggi rendahnya inflasi akan menjadi faktor penting yang menjadi pertimbangan para investor asing untuk menanamkan modal di negara lain, karena hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya biaya produksi yang mesti dikeluarkan terutama bagi investor yang bahan bakunya berasal

dari negara yang dituju. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi pinjaman modal serta akan mengurangi investor yang ingin menanamkan modalnya.

Inflasi secara tidak langsung dapat memengaruhi penanaman modal asing. Karena tidak hanya inflasi saja yang memengaruhi penanaman modal asing dimana ada juga beberapa faktor yang menjanjikan untuk berinvestasi. Pemerintah menetapkan beberapa sektor prioritas investasi yaitu infrastruktur, agrikultur, industri, maritim, pariwisata kawasan ekonomi khusus, dan kawasan industri, serta ekonomi digital. Sektor ini sangat terbuka untuk penanaman modal asing

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai inflasi diperoleh sebesar 0.7817 sehingga  $t_{hitung} (0.7817) < t_{tabel} (1.70814)$  maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak artinya bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugirtianingsih yang berjudul “ Pengaruh Inflasi Terhadap Penerimaan Penanaman Modal Asing Langsung Korea Selatan di Indonesia Periode 2000-2014.” Yang menyatakan bahwa inflasi Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan penanaman modal asing langsung Korea Selatan di Indonesia.

#### **4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing**

Nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Resiko nilai tukar dalam penanaman modal asing lebih rumit dikarenakan perusahaan berinvestasi dalam aktiva berdenominasi mata uang asing. Perusahaan yang melakukan penanaman modal di suatu negara akan mengembalikan aliran keuntungannya dalam mata uang negara asal perusahaan. Dengan terdepresiasinya kurs rupiah akan mengakibatkan biaya yang akan ditanggung perusahaan semakin besar sehingga akan menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun melemahnya nilai tukar rupiah akan membuat pihak asing membeli barang Indonesia karena harganya yang murah.

Nilai tukar secara tidak secara langsung dapat memengaruhi penanaman modal asing. Karena tidak hanya Nilai tukar saja yang memengaruhi penanaman modal asing dimana ada juga beberapa faktor yang menjanjikan untuk berinvestasi. Pemerintah menetapkan beberapa sektor prioritas investasi yaitu infrastruktur, agrikultur, industri, maritim, pariwisata kawasan ekonomi khusus, dan kawasan industri, serta ekonomi digital. Sektor ini sangat terbuka untuk penanaman modal asing

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai inflasi diperoleh sebesar 0.3219 sehingga  $t_{hitung} (0.3219) < t_{tabel} (1.70814)$  maka  $H_{04}$

diterima dan  $H_{a3}$  ditolak artinya bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing. Penelitian ini didukung dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roy Hary Sandy Purba yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing di Sumatera Utara”, yang mengatakan dalam hasil penelitian bahwa nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Asing di Sumatera Utara yang setiap kenaikan 1 persen nilai tukar rupiah atau setiap melemahnya nilai tukar rupiah sebesar 1 persen akan menurunkan jumlah Penanaman Modal Asing di Sumatera Utara sebesar US\$1,273 juta.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Namun sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit didapatkan data mentah sebanyak 30 sampel secara bersamaan. Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.

2. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel-variabel yang tertentu saja padahal banyak variabel lain yang mempengaruhi tingkat penanaman modal asing.
3. Kurang tepatnya dalam memilih variabel independen terkait dengan permasalahan.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan lain agar hasilnya bisa berkontribusi misalnya dengan pendekatan *vector auto regression* atau sebab akibat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan karena kebaikan hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh ekspor, PDRB, inflasi terhadap nilai tukar terhadap penanaman modal asing, maka beberapa kesimpulan yang dapat kita tarik yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh ekspor terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara tahun.
2. Tidak terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penanaman modal asing di provinsi Sumatera Utara tahun.
3. Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing terhadap di provinsi Sumatera Utara tahun.
4. Tidak terdapat pengaruh nilai tukar tidak terhadap penanaman modal asing terhadap di provinsi Sumatera Utara tahun.
5. Tidak terdapat pengaruh ekspor, PDRB, inflasi, dan nilai tukar secara bersama-sama (simultan) terhadap penanaman modal asing terhadap di provinsi Sumatera Utara tahun.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik terhadap judul Determinan Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara, agar lebih memperjelas lagi faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi penanaman modal asing selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

### **2. Bagi Pemerintah**

Untuk mengetahui perkembangan penanaman modal asing di Provinsi Sumatera Utara diharapkan pemerintah menginformasikan pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan penanaman modal asing terkhususnya untuk inflasi misalnya setiap masyarakat mengetahui terjadinya kenaikan harga secara terus menerus dan penyebabnya serta cara mengatasinya.

### **3. Bagi Masyarakat**

Dengan adanya penginformasian pengetahuan yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat, masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengetahui perkembangan penanaman modal asing dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Alfatih. 2014
- Astiyah Siti dan Suseni, *Pusat Pendidikan dan Studi Ke Bank Sentralan (PPSK) Bank Indonesia*, Jakarta: Maret, 2009.
- Ajija, Shochrul dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Anik Suardani Nih Luh, dkk “*Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ekspor Kerajinan Perak Di Provinsi Bali*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.6 No 11 November 2017,
- Azwar Syaifuddin, *metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Budi Sutrisno dan Salim, *Hukum Investasi di Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Budi Sasono Herman, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013.
- BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha*, Sumatera Selatan : BPS, 2015.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, Medan: BPS, 2012.
- Duli Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Eliza Mesayu, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*, Malang : Universitas Brawijaya, 2013.
- Elsa M. Ricky dkk, “ *Analisis beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Timur*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Surabaya 2014,

- Firdaus Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Gorman Tom, *The Complete Ideals Guides Economics*, Jakarta: Prenada, 2009.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Cet. Ke-4*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Karim Adiwirman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2012.
- Katsir Ibnu, *Tafsir Surah Al- Qur'an*, Jakarta: Irwan P. Ratu Bangsawan, 2018.
- Kuncoro Mudrajat, *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta : Erlangga, 2010.
- Maharani Dewi, “ *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara*, Jurnal Intoqad, Vol. 8, No. 2 Desember 2016,
- Nabila Akalili, “ *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia*”, Skripsi, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2018.
- Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.
- Rahardja Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Safina Hasibuan Laila dkk, “*Aanalisis Pengaruh Investasi terhadap Perkembangan Industri di Kota Medan.*” Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.10 No.1 Maret 2020

Sihombing Nulriana, “ *Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara*”, Skripsi, Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2018.

Soeharjoto, “ *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Tingkat Daya Saing terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia*”, Jurnal Media Ekonomi Vol. 24, No. 2 Oktober 2016,

Sujarweni Wiratma, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.

Sukirno, Sadono, *Makroekonomi, Teori dan Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tambunan Tulus, *Bisnis Internasional 2 Terori Masalah dan Kebijakan*, Bandung : Alfabeta, 2004.

Todaro M, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2013.

Tri Septifany Amida dkk, “ *Analisis pengaruh Inflasi , Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia* ”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 25 No. 2 Agustus 2015,

Widjajanta Bambang dkk, *Pengantar Ekonomi*, Bandung : Citra Praya , 2016.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Nurkhafifah Harahap
2. Tempat/Tanggal Lahir : Basilam Baru, 01 Juni 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 4 dari 5 Bersaudara
6. Alamat : Kel. Bintuju Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapsel
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 082272895973
9. Email : Khafifahnur653@gmail.com

### **II. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 101501 Bintuju (2005-2011)
2. MTs Negeri 2 Padangsidempuan (2011-2014)
3. SMK Negeri 4 Padangsidempuan (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-2021)

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Harun Arrosidi Harahap, S.T
2. Pekerjaan Ayah : PNS Non Guru
3. Nama Ibu : Nurmin Lubis, S.Pd
4. Pekerjaan Ibu : PNS
10. Alamat : Kel. Bintuju Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapsel

### **IV. PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3.67

Judul Skripsi : Determinan Penanaman Modal Asing Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019

### **V. MOTTO HIDUP**

“Keringat Orangtuamu Menanti Keberhasilanmu ”

## Lampiran 1

### Daftar Data Penanaman Modal Asing (Y) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

<b>Tahun</b>	<b>Penanaman Modal Asing (Juta Rupiah)</b>
1990	1.118,95
1991	97,93
1992	266,59
1993	117,51
1994	44,56
1995	1.547,90
1996	143,04
1997	285,54
1998	655,39
1999	423,28
2000	668,43
2001	422,21
2002	186,18
2003	699,03
2004	935,43
2005	1.061,03
2006	58,2
2007	189,7
2008	127,2
2009	139,7
2010	181,1
2011	753,7
2012	645,3
2013	887,5
2014	550,8
2015	1.246,1
2016	1.014,7
2017	1.514,9
2018	1.227,6
2019	379,5

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## Lampiran 2

### Daftar Data Ekspor (X1) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor ( Ribu Ton)</b>
1990	107566.3
1991	115461.3
1992	151535.8
1993	177470.8
1994	225343.7
1995	214184.3
1996	246109.1
1997	254456.9
1998	244924.5
1999	234965.0
2000	225102.8
2001	272456.6
2002	223270.1
2003	219566.8
2004	232317.4
2005	258731.5
2006	327172.3
2007	342773.5
2008	355054.0
2009	378999.1
2010	478846.8
2011	582219.8
2012	600136.6
2013	700005.0
2014	549465.5
2015	508827.2
2016	511728.1
2017	545846.6
2018	608907.5
2019	654474.4

Sumber : *www.bps.go.id*

### Lampiran 3

#### Daftar Data PDRB (X2) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

<b>Tahun</b>	<b>PDRB ( Juta Rupiah )</b>
1990	15.478.875
1991	15.934.566
1992	16.364.634
1993	16.832.672
1994	18.215.459
1995	19.942.720
1996	21.802.510
1997	23.174.738
1998	25.065.402
1999	22.332.690
2000	24.016.600
2001	24.911.050
2002	25.925.360
2003	27.071.250
2004	83.328.950
2005	87.897.790
2006	93.347.400
2007	99.792.270
2008	106.172.360
2009	111.559.220
2010	118.718.900
2011	353.147.590
2012	375.924.140
2013	398.727.140
2014	419.573.310
2015	440.955.850
2016	463.775.460
2017	487.531.230
2018	512.762.630
2019	539.513.850

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## Lampiran 4

### Daftar Data Inflasi (X3) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>
1990	7,56
1991	8,99
1992	5,56
1993	9,75
1994	8,28
1995	7,24
1996	8,88
1997	9,23
1998	83,56
1999	1,37
2000	5,73
2001	14,79
2002	9,59
2003	4,23
2004	6,80
2005	22,41
2006	6,11
2007	6,60
2008	10,72
2009	2,61
2010	8,00
2011	3,67
2012	3,86
2013	10,18
2014	8,17
2015	3,24
2016	6,34
2017	3,18
2018	1,23
2019	2,33

Sumber : *www.bps.go.id*

## Lampiran 5

### Daftar Data Nilai Tukar (X4) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Tukar ( Rupiah )</b>
1990	1.907
1991	2.062
1992	2.110
1993	2.200
1994	2.308
1995	2.383
1996	4.650
1997	8.025
1998	7.100
1999	7.900
2000	9.595
2001	10.400
2002	9.440
2003	8.465
2004	9.290
2005	9.830
2006	9.020
2007	9.419
2008	10.950
2009	9.400
2010	8.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.584
2018	14.481
2019	13.901

Sumber : *www.bps.go.id*

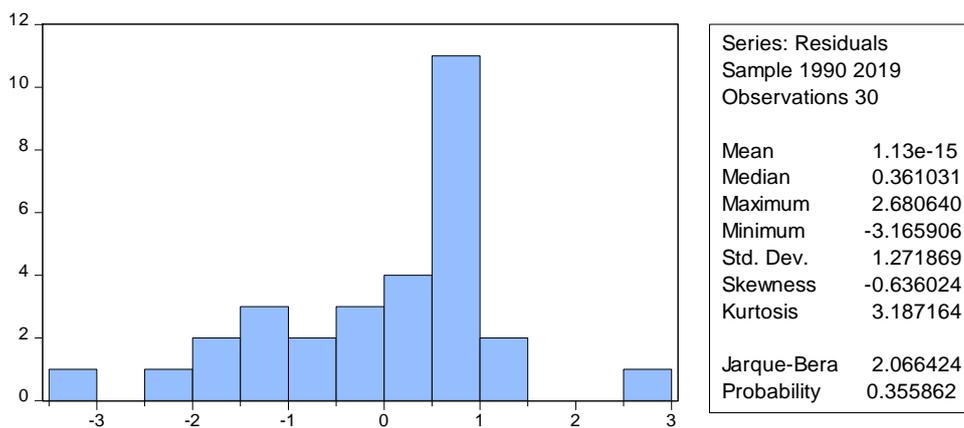
## Lampiran 6

### Hasil Uji Deskriptif

	PMA	EKSPOR	PDRB	INFLASI	NILAI TUKAR
Mean	3188200	3515973	166.000.000	9.673667	8599.100
Median	1236850	2655941	85613370	7.020000	9345.000
Maximum	1547900	7000050	54.000.000	83.56000	14481.00
Minimum	5820000	1075663	15478875	1.230000	1907.000
Std. Dev.	40000907	1746136	190.000.000	14.58475	3931.199
Observations	30	30	30	30	30

## Lampiran 7

### Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 8

### Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: LOG(PMA) C LOG(EKS) LOG(PDRB) LOG(INF)

LOG(NT)

Omitted Variables: Squares of fitted values

---

---

	Value	Df	Probability
t-statistic	1.799485	24	0.845
F-statistic	3.238145	(1, 24)	0.845
Likelihood ratio	3.796936	1	0.513

---

---

F-test summary:

	Sum of Sq.	Df	Mean Squares
Test SSR	5.577010	1	5.577010
Restricted SSR	46.91187	25	1.876475
Unrestricted SSR	41.33486	24	1.722286

---

---

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	-49.27426
Unrestricted LogL	-47.37579

## Lampiran 9

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	148.2694	2370.446	NA
EKSPOR	1.993636	7130.538	8.244825
PDRB	0.265986	1405.469	7.428985
INFLASI	0.118559	7.807565	1.195199
NILAI TUKAR	0.388648	494.3873	2.632573

## Lampiran 10

### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.259464	Mean dependent var	9.507189
Adjusted R-squared	0.140978	S.D. dependent var	1.477983
S.E. of regression	1.369845	Akaike info criterion	3.618284
Sum squared resid	46.91187	Schwarz criterion	3.851817
Log likelihood	-49.27426	Hannan-Quinn criter.	3.692993
F-statistic	2.189834	Durbin-Watson stat	1.410728
Prob(F-statistic)	0.099319		

## Lampiran 11

### Hasil Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: White

F-Statistic	0.9876
Obs*R-Squared	0.9840
Scated explained SS	0.9905

## Lampiran 12

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.259464
Adjusted R-squared	0.140978
S.E. of regression	1.369845
Sum squared resid	46.91187
Log likelihood	-49.27426
F-statistic	2.189834
Prob(F-statistic)	0.099319

### Lampiran 13

#### Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.47969	12.17659	2.667388	0.0132
EKSPOR	-1.912328	1.411962	-1.354377	0.1877
PDRB	-0.009403	0.515739	-0.018233	0.9856
INFLASI	0.096444	0.344324	0.280095	0.7817
NILAI TUKAR	0.629963	0.623416	1.010501	0.3219

### Lampiran 14

#### Hasil Uji F

F-statistic	2.189834
Prob (F-statistic)	0.099319

### Lampiran 15

#### Hasil Estimasi Regresi Berganda

Dependent Variable: LOGPMA

Method: Least Squares

Date: 10/24/20 Time: 16:341

Sample: 1989 2018

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.47969	12.17659	2.667388	0.0132
EKSPOR	-1.912328	1.411962	-1.354377	0.1877
PDRB	-0.009403	0.515739	-0.018233	0.9856
INFLASI	0.096444	0.344324	0.280095	0.7817
NILAI TUKAR	0.629963	0.623416	1.010501	0.3219
R-squared	0.259464	Mean dependent var		9.507189
Adjusted R-squared	0.140978	S.D. dependent var		1.477983
S.E. of Regression	1.369845	Akaike info criterion		3.618284
Sum squared Resid	46.91187	Schwarz Criterion		3.851817
Log Likelihood	-49.27426	Hannan-Quinn Criter		3.692993
F-statistic	2.189834	Durbin-Watson		1.410728
Prob(F-statistic)	0.099319			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 063 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/08/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

19 Agustus 2021

Yth. Ibu;

1. Rukiah : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurkhaifah Harahap  
NIM : 1740200027  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Determinan Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2019

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

an, Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Abdul Nasser Hasibuan



Tembusan  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam